

“PENGARUH KONSELING KELOMPOK

TERHADAP PENANGANAN SISWA MEMBOLOS KELAS VIII

DI MTs. NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO”

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1)

PERPUSTAKAAN
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

No. KLAS

No. REG

12016/61/077

ASAL BUKU :

TANGGAL :

Oleh:

MAMAK HARIANTO

D03210017

PRODI BIMBINGAN KONSELING

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

GUNNER'S COPY CENTRE

2016

JL. JEMUR WONOSARI LEBAR NO 91

081515173338

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Mamak Harianto
Jenis kelamin : Lak-laki
Tempat/tgl. lahir : Lamongan, 28 Januari 1990
NIM : D03210017
Fak/Prodi :FTK/BK

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 5 Januari 2016



Mamak Harianto
D03210017

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh:

Nama : MAMAK HARIANTO

Nim : D03210017

Judul : PENGARUH KONSELING KELOMPOK TERHADAP
PENANGANAN SISWA MEMBOLOS PADA KELAS VIII DI
MTs. NURUL HUDA SEDATI SIDOARJO.

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 5 Januari 2016

Pembimbing



Machfud Bachtiyar, M.Pd
NIP. 197704092008011007

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi yang disusun oleh Mamak Harianto ini telah dipertahankan di depan tim

penguji skripsi pada:

Hari : Senin

Tanggal : 18 Januari 2016

Mengesahkan,

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

UIN Sunan Ampel Surabaya



Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag

NIP. 196311161989031003

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag

NIP. 1968040101995032002

Penguji II

Dr. Samsul Ma'arif, M.Pd

NIP. 196404071998031003

Penguji III

Machfud Bachtivar, M.Pd

NIP. 197704092008011007

Penguji IV

Prof. Imam Bawani, M.Ag

NIP. 195208121980031006

ABSTRAK

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mamak Harianto : Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Kata kunci : konseling kelompok, membolos. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 5 November 2015, sampai terselesainya laporan penelitian ini yaitu tanggal 5 Januari 2016. Populasi penelitian adalah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII yang sering membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang berjumlah 22.

Kemudian diambil sampel sebanyak dengan menggunakan tehnik sampling jenuh yakni menganbil keseluruhan populasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara hubungan konseling kelompok (X) terhadap siswa membolos (Y) dengan $N=22$ diperoleh hasil perhitungan sebesar 12,049. Bila dikonsultasikan dengan $t_{\text{tabel}} (N=22) \text{ db}=1$ pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 2,080, dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,049 > 2,080$) artinya signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima artinya ada pengaruh antara layanan konseling kelompok terhadap penaganan siswa membolos kelas VIII di MTs.

Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR ISI

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM UJI SKRIPSI	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Definisi Operasional.....	7
G. Sistematika Pembahasan.....	10

BAB II: KAJIAN TEORI DAN HIPOTESIS.....	12
A. Kajian Teori	12
1. Pengertian Konseling Kelompok.....	12
a. Pengertian Konseling	12
b. Pengertian Konseling Kelompok	15
c. Tujuan Konseling Kelompok.....	17
d. Manfaat Konseling Kelompok.....	19
e. Azas Konseling Kelompok	20
2. Membolos.....	22
a. Pengertian Membolos.....	22
b. Faktor Penyebab Membolos	22
c. Akibat Membolos.....	32
d. Upaya-upaya mengatasi membolos.....	32
B. Kerangka Berfikir.....	34
C. Hipotesis	35
BAB III: METODE PENELITIAN	36
A. Identifikasi Variabel Penelitian.....	36
1. Variabel Bebas (Independen Variabel).....	37
2. Variabel Terikat (Dependen Variable).....	37
B. Pendekatan Dan Teknik Penelitian.....	38
1. Pendekatan Penelitian	38
2. Teknik Penelitian	39

C. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
1. Tempat Penelitian	40
2. Waktu Penelitian.....	40
D. Populasi Dan Sampel.....	40
1. Populasi	41
2. Teknik Pengambilan dan Jumlah Sampel	42
E. Instrumen Penelitian Dan Tehnik Pengumpulan Data	44
1. Dokumentasi.....	44
2. Pengembangan Instrument	45
a. Metode angket.....	45
b. Kisi-kisi instumnet	46
3. Validasi Instrument.....	48
4. Langkah-langkah Pengumpulan Data.....	48
a. Persiapan.....	48
b. Pelaksanaan.....	49
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 51

A. Deskripsi Data.....	53
1. Konseling Kelompok (post Test).....	53
2. Membolos.....	56
B. Analis Data	58

1. Prosedur Analisis Data.....	58
2. Hasil Analisis Data	58
3. Interpretasi Hasil Analisis Data.....	63
C. Pengujian Hipotesis.....	63
D. Pembahasan	64
BAB V: KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	65
C. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id **iii**

DAFTAR TABEL

3.1	Diagram Variabel Penelitian.....	38
3.2	Jumlah Populasi.....	42
3.3	Jumlah sampel	44
3.4	Kisi kisi instrument konseling kelompok.....	46
3.5	Kisi kisi instrument membolos	47
4.6.	Hasil setelah konseling kelompok.....	53
4.7.	Distribusi frekuensi membolos sesudah konseling kelompok	55
4.8.	Hasil sebelum konseling kelompok.....	56
4.9.	Distribusi frekuensi membolos sebelum konseling kelompok	58
4.10.	Tabel persiapan sebelum analisis	59

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Lampiran 1 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 2 Surat Keterangan

Lampiran 3 Tabel Nilai Nilai Dalam Sitribusi t

Lampiran 4 daftar absensi sebelum konseling kelompok

Lampiran 5 daftar absensi sesudah konseling kelompok

Lampiran 6 Absensi kelas VIII

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi sebagian besar siswa. Tindakan membolos merupakan salah satu tindakan siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan. Akhirnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas mencoreng lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan di daerah-daerah perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah ini saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Semua itu disebabkan oleh faktor-faktor internal dan eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan membolos adalah mata pelajaran yang yang tidak diminati dan tidak suka dengan guru mata pelajaran. Dan faktor internal yakni siswa menganggap masa remaja adalah masa pencarian jati diri yang penuh dengan jiwa yang mementingkan kebebasan dalam berfikir dan berkeaktifitas, karena masa remaja adalah masa yang penuh gelora dan semangat kreatifitas.

Mereka yang tidak dapat beradaptasi dengan situasi seperti itu mereka akan mencari penyelesaian lain dengan cara membolos. Walaupun begitu membolos sebenarnya bukan jawaban yang utama untuk melampiaskan keadaan yang seperti itu. Dan kegiatan membolos juga hal

yang dapat melatar belakangi timbul masalah masalah lain. Terbukti, siswa yang suka membolos seringkali terlibat dengan hal-hal yang cenderung merugikan diri sendiri dan orang lain seperti merokok, tawuran, dan pergaulan bebas.

Kesalahan perilaku membolos sebagian besar dibebankan kepada anak didik yang terlibat membolos. Ketika kasus demi kasus membolos dapat terungkap siswa lah yang menjadi beban kesalahan. Ini adalah sikap yang tidak mendukung potensi mereka justru akan menambah masalah bagi mereka. Sikap humanis dan saling introspeksi diri itu adalah hal yang mendukung untuk menyelesaikan masalah perilaku membolos. Unsur-unsur yang ada di sekolah bisa saja menjadi alasan siswa bisa membolos. Seperti fenomena yang telah dipaparkan di atas bukan hanya siswa yang menjadi tumpuan dan beban kesalahan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja pihak sekolah tetapi juga orang tua, teman dan pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan itu bisa saja sumber masalah baru. Bila ini terus-terusan dibiarkan bukan saja siswa itu sendiri tetapi juga sekolah dan guru yang menjadi orang tua di sekolah yang menanggungnya. Banyak kasus-kasus yang diakibatkan oleh membolos seperti yang telah diuraikan di atas.

Siswa adalah aset bangsa, merekalah generasi-generasi penerus yang akan mengenggam kayu estafet kemajuan bangsa ini. Untuk itulah

harusnya para guru melakukan sebuah refleksi tentang fenomena bolos tersebut. Dan untuk itulah program bimbingan dan konseling diperlukan.

Hampir disetiap sekolah kita bisa menjumpai program Bimbingan dan Konseling. Hal ini bukan semata terletak pada landasan atau ketentuan dari lembaga pendidikan, namun yang lebih penting adanya bimbingan dan konseling adalah upaya memfasilitasi siswa agar mampu mengembangkan potensi dirinya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan bimbingan dan konseling di sekolah saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini menyangkut tugas dan perannya untuk memfasilitasi siswa seperti yang dikemukakan di atas. Lebih dari itu iklim dan lingkungan yang "*tidak sehat*" membuat keberadaan bimbingan dan konseling menjadi sangat urgen dan mutlak ada.

Membolos itu merupakan salah satu faktor penyebab lingkungan atau iklim sekolah yang tidak sehat. Dan siswa merupakan aktor utama dalam peristiwa tersebut. Kalau ditanya mengapa terjadi siswa membolos? Tentu jawabannya akan dikaitkan dengan tokoh pemainnya, yaitu para siswa itu sendiri, mengapa mereka bisa berbuat demikian. Untuk itulah peran bimbingan dan konseling diperlukan untuk mencari tahu penyebab dan penyelesaian masalah tersebut.

Membolos merupakan salah satu bentuk perilaku siswa yang menyimpang dari aturan sekolah. Membolos Disebut menyimpang karena merupakan perilaku yang melanggar aturan sekolah. Sedangkan dampak buruk bagi sekolah, siswa yang suka membolos sering mencontoh gaya

penampilan teman sebaya dari sekolah lain yang tidak sesuai dengan aturan yang ada di sekolahnya sehingga menghambat kedisiplinan yang diterapkan dan siswa yang membolos dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran di kelas.

Oleh karena itu diperlukan bantuan dari konselor sekolah atau guru pembimbing untuk mengatasi tingkah laku membolos tersebut. Upaya-upaya penanggulangan yang dapat dilakukan yaitu dengan memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu bantuan yang dapat diberikan adalah dengan konseling kelompok. Konseling kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling dimana konselor terlibat dalam hubungan dengan sejumlah konseli pada waktu yang bersamaan, dengan berinteraksi satu sama lain, para anggota membentuk hubungan yang bersifat membantu yang memungkinkan mereka dapat mengembangkan pemahaman dan kesadaran terhadap dirinya.

Dari penjelasan di atas diduga layanan konseling kelompok dapat menanggulangi siswa yang sering membolos. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Pengaruh Konseling Kelompok Terhadap Penanganan Siswa Membolos Kelas VIII Di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling kelompok kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
2. Bagaimana penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?
3. Adakah pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dengan penanganan siswa yang sering membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo?

C. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Dalam pembahasan masalah ini penulis membatasi masalah agar tidak meluas dari jangkauan pembahasan sebagaimana yang tertulis pada judul, yaitu:

1. Konseling kelompok kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.
2. Siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

D. TUJUAN PENELITIAN

Sesuatu kegiatan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai, karena tujuan merupakan arah bagi pelaksanaan suatu kegiatan. Sehubungan dengan itu yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling kelompok.
2. Untuk mengetahui cara penanganan siswa membolos.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok dalam penanganan siswa yang sering membolos.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dari penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Sekolah

Bagi MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo agar dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran atau sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut. Dan juga sebagai dasar untuk mengambil kebijakan di masa yang akan datang.

2. Guru

Bagi guru dapat memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana menindak lanjuti siswanya yang gemar membolos sehingga diharapkan guru dapat menerapkan suatu metode pengajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar

3. Siswa

Bagi siswa, masalah ini dapat menjadi cermin bahwa sikap membolos merupakan hal yang menyimpang.

4. Peneliti sendiri

Bagi peneliti sendiri dapat menjadi bahan masukan bagi konselor untuk memahami karakter siswa, sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal kepada siswa.

5. Penelitian ini sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan memperkaya pengetahuan di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo sehingga dengan adanya informasi ini dapat dijadikan kerangka acuan pengembangan tradisi intelektual di masa yang akan datang.

F. DEFISINI OPERASIONAL

1. Pengertian Konseling

a. Pengertian Konseling

Konseling merupakan suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu orang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.

Ditinjau dari akar sejarahnya sendiri, konseling memiliki banyak pengertian dan rumusan yang berbeda pada setiap teori para

tokohnya. Hal ini lumrah terjadi, karena setiap tokoh dari berasal dari latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda.

Shertzer dan Stone (1974) yang dikutip dari tulisan Mappiare (2002), mengungkapkan bahwa kebutuhan akan adanya konseling pada dasarnya timbul dari dalam dan luar dari individu yang memunculkan pertanyaan mengenai “apa yang harus dilakukan oleh individu?”. Di sinilah konseling mengambil perannya agar individu dapat menjawab sebanyak mungkin pertanyaan yang mengganggu pikiran dan tingkah lakunya, sehingga individu dapat memecahkan masalahnya.

Dalam definisi yang lebih luas, Rogers (dikutip dari Lesmana, 2005) mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana salah satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan baik.¹

b. Pengertian konseling kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan konseling perorangan dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang jumlahnya minimal dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling

¹ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakti*. (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hlm 2

dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban.²

Layanan konseling kelompok juga merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.³ Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

2. Membolos

Pengertian Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Atau bisa juga dikatakan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas serta alasan yang logis.

Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan peserta didik, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu, penanganan terhadap peserta didik yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat

² Ibid hlm 311

³ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2002, hlm 49

serius oleh semua pemimbing serta guru mata pelajaran dan peran orang tua peserta didik itu sendiri.

Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama peserta didik membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah peserta didik tersebut.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memahami alur pembahasan Skripsi ini penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I

Merupakan bab pendahuluan, yang di dalamnya memuat latar belakang masalah, yang mengungkapkan permasalahan diseputar sekolah yakni siswa membolos, dilengkapi dengan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, dan masing-masing telah diuraikan di atas dan usaha penulis untuk mempermudah memahami Skripsi ini dicantumkan sistematika pembahasan.

2. BAB II

Pada bab ini lebih banyak memberikan tekanan pada kajian atau landasan teoritis yang menunjang permasalahan yang penulis teliti yang berisikan konsep pengaruh konseling kelompok dalam penanganan peserta didik membolos. Faktor pendukung dan menghambat serta solusinya.

3. BAB III

Merupakan metode penelitian dan strategi penelitian yang digunakan terhadap pengaruh konseling kelompok dalam penanganan peserta didik membolos. Jenis jenis metode, pengelolaan data serta analisis data.

4. BAB IV

Merupakan laporan penelitian yang terdiri dari latar belakang obyek dan penyajian dan analisis data.

5. BAB V

Merupakan bab terakhir dari pembahasan yang berisikan kesimpulan dan beberapa saran yang berkaitan dengan realitas hasil penelitian.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

KAJIAN TOERI DAN HIPOTESIS

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KAJIAN TEORI

1. Pengertian Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling

Ditinjau dari akar sejarahnya sendiri, konseling memiliki banyak pengertian dan rumusan yang berbeda pada setiap teori para tokohnya. Hal ini lumrah terjadi, karena setiap tokoh dari berasal dari latar belakang kehidupan dan pendidikan yang berbeda.

1) Shertzer dan Stone (1974) yang dikutip dari tulisan Mappiare

(2002), mengungkapkan bahwa kebutuhan akan adanya konseling

pada dasarnya timbul dari dalam dan luar dari individu yang memunculkan pertanyaan mengenai "apa yang harus dilakukan

oleh individu?". Di sinilah konseling mengambil perannya agar

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

individu dapat menjawab sebanyak mungkin pertanyaan yang mengganggu pikiran dan tingkah lakunya, sehingga individu dapat memecahkan masalahnya.

2) Dalam definisi yang lebih luas, Rogers (dikutip dari Lesmana,

2005) mengartikan konseling sebagai hubungan membantu di mana

sala satu pihak (konselor) bertujuan meningkatkan kemampuan dan

fungsi mental pihak lain (klien), agar dapat menghadapi persoalan atau konflik yang dihadapi dengan baik.⁴

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 3) Berikut ini dikemukakan beberapa definisi konseling (Shertzer dan Stone 1980) telah membahas berbagai definisi yang terdapat di dalam literatur tentang konseling. Dari hasil bahasanya itu, mereka sampai pada kesimpulan, bahwa "*counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values of future behavior*".⁵

(konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interkasi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakininya sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.)"

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 4) Konseling merupakan satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antar individu, di mana yang seorang (konselor) berusaha membantu yang lain (klien) untuk mencapai

⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakti*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hlm 2

⁵ Ach. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: PT Refika Aditama) 2010, hlm 10

pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang.⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Konseling itu merupakan upaya bantuan yang diberikan kepada konseli supaya dia memperoleh konsep dari diri dan kepercayaan diri sendiri, untuk dimanfaatkan olehnya dalam memperbaiki tingkah lakunya pada masa yang akan datang. Dalam pembentukan konsep yang sewajarnya mengenai : (a) dirinya sendiri, (b) orang lain, (c) pendapat orang lain tentang dirinya, (d) tujuan-tujuan yang hendak dicapai, dan (e) kepercayaan.⁷

6) Konseling adalah upaya membantu individu melalui proses interaksi yang bersifat pribadi antara konselor dan konseli agar konseli mampu memahami diri dan lingkungannya, mampu membuat keputusan dan menentukan tujuan berdasarkan nilai yang diyakini sehingga konseli merasa bahagia dan efektif perilakunya.⁸

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

7) Konseling adalah kegiatan di mana semua fakta dikumpulkan dan semua pengalaman siswa difokuskan pada masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh yang bersangkutan, di mana ia diberi bantuan pribadi dan langsung dalam pemecahan masalah itu.⁹ Konseling

⁶ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2002, hlm 21

⁷ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2002, hlm 21

⁸ Ach. Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: PT Refika Aditama) 2010, hlm 10

⁹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 1999, hlm 100

harus ditujukan kepada perkembangan yang progresif dari individu

untuk memecahkan masalah-masalahnya sendiri tanpa bantuan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- 8) Konseling merupakan interaksi (a) terjadi antara dua individu, masing-masing disebut konselor dan klien, (b) terjadi dalam suasana yang profesional, (c) dilakukan dan dijaga sebagai alat memudahkan perubahan-perubahan dalam tingkah laku klien.¹⁰
- 9) Konseling ialah suatu proses di mana konselor membantu konseli membuat interpretasi-interpretasi tentang fakta-fakta yang berhubungan dengan pilohan, rencana, atau penyesuaian yang perlu dibuatnya.¹¹

b. Pengertian konseling kelompok

Layanan konseling kelompok pada dasarnya adalah layanan

konseling perorangan dilaksanakan di dalam suasana kelompok. Di

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

sana ada konselor dan ada klien, yaitu para anggota kelompok (yang

jumlahnya minimal dua orang). Di sana terjadi hubungan konseling

dalam suasana yang diusahakan sama seperti dalam konseling

perorangan yaitu hangat, permisif, terbuka dan penuh keakraban.¹²

Layanan konseling kelompok juga merupakan layanan

bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa memperoleh

kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang

¹⁰ Ibid hlm 100

¹¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 1999, hlm 100

¹² Ibid hlm 311

dialaminya melalui dinamika kelompok.¹³ Dimana juga ada pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran sebab-sebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah (jika perlu dengan menerapkan metode-metode khusus), kegiatan evaluasi dan tindak lanjut.

Winkel (dikutip dari Lubis, 2009) menjelaskan tentang konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.¹⁴

Menurut Gazda (dikutip dari Latipun, 2001) konseling kelompok merupakan hubungan antara beberapa konselor dan beberapa klien yang berfokus pada pemikiran dan tingkah laku yang disadari. Ia menyatakan bahwa konseling kelompok ini bertujuan untuk memberikan dorongan dan pemahaman pada klien untuk memecahkan masalahnya.¹⁵

Sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Gazda, Awang (dikutip dari Lubis, 2009) juga menjelaskan bahwa ciri utama konseling kelompok adalah berfokus pada pemikiran sadar, tingkah laku, dan menerapkan interaksi terbuka. Ia menambahkan bahwa klien

¹³ Dewa ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta) 2002, hlm 49

¹⁴ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakti*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hlm 198

¹⁵ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakti*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, hlm 198

konseling kelompok adalah individu yang normal dan konselor bertindak sebagai fasilitator yang menggerakkan klien.¹⁶

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kemudian Herman menyatakan bahwa definisi konseling kelompok adalah suatu proses antar-pribadi yang dinamis dan terfokus pada pikiran dan tingkah laku yang disadari serta dibina dalam suatu kelompok yang dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri menuju perilaku yang lebih baik dari sebelumnya.¹⁷

Latipun (2001) menambahkan bahwa konseling kelompok adalah bentuk konseling yang membantu beberapa klien normal yang diarahnya mencapai fungsi kesadaran secara efektif. Konseling kelompok biasanya dilakukan dengan jangka waktu pendek atau menengah.¹⁸

Konseling kelompok merupakan bentuk khusus dari layanan konseling, yaitu wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang tergabung dalam suatu kelompok kecil.¹⁹

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c. Tujuan konseling kelompok

Konseling kelompok memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami

¹⁶ Ibid hlm 198

¹⁷ <http://hermantmg.blogspot.com>

¹⁸ Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam Teori Dan Prakte*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama), hlm 198

¹⁹ Winkel, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grasindo) 1991, hlm 489

melalui dinamika kelompok.²⁰ Tujuan yang ingin dicapai dalam konseling kelompok, yaitu pengembangan pribadi, pembahasan dan pemecahan masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok, agar terhindar dari masalah dan masalah terselesaikan dengan cepat melalui bantuan anggota kelompok yang lain.

Tujuan konseling kelompok:²¹

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebayanya
- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok
- 4) Mengentaskan permasalahan – permasalahan kelompok.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun tujuan konseling kelompok menurut Bariyyah adalah:²²

- 1) Membantu individu mencapai perkembangan yang optimal

²⁰ Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*. (Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi) 1997 hlm 80

²¹ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan konseking Sekolah*, (Jakarta:Rineka cipta) 2007 hlm 49

²² <http://bariyyah06.blogspot.com>

- 2) Berperan mendorong munculnya motivasi kepada klien untuk merubah perilakunya dengan memanfaatkan potensi yang dimilikinya
- 3) Klien dapat mengatasi masalahnya lebih cepat dan tidak menimbulkan gangguan emosi
- 4) Menciptakan dinamika sosial yang berkembang intensif
- 5) Mengembangkan ketrampilan komunikasi dan interaksi sosial yang baik dan sehat.

Sementara menurut Wiener mengatakan bahwa tujuan dari konseling adalah sebagai media terapeutik bagi klien, karena dapat meningkatkan pemahaman diri dan berguna untuk perubahan tingkah laku secara individual.

Dan juga menurut George dan Cristiani juga menjelaskan bahwa konseling kelompok dimanfaatkan sebagai proses belajar dan upaya membantu klien dalam pemecahan masalah.

d. Manfaat konseling kelompok :

- 1) Konseli dapat mengemukakan hal-hal yang paling penting bagi dirinya.
- 2) Mengidentifikasi bersama orang lain yang memiliki permasalahan yang sama.
- 3) Meningkatkan kesadaran diri memperoleh balikan yang ikhlas dan jujur dari orang lain.

4) Belajar menghormati perbedaan individu dan belajar mempelajari keunikan sendiri.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

5) Memperoleh balikan yang cepat dari anggota kelompok dan peimpinan kelompok.

6) Meningkatkan kepercayaan diri.²³

e. Azas konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok terdapat sejumlah aturan ataupun asas-asas yang harus diperhatikan oleh para anggota, asas-asas tersebut yaitu:

1) Asas kerahasiaan

Asas kerahasiaan ini memegang peranan penting dalam konseling kelompok karena masalah yang dibahas dalam konseling kelompok bersifat pribadi, maka setiap anggota kelompok diharapkan bersedia menjaga semua (pembicaraan ataupun tindakan) yang ada dalam kegiatan konseling kelompok dan tidak layak diketahui oleh orang lain selain orang-orang yang mengikuti kegiatan konseling kelompok.

2) Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok harus bersifat sukarela, tanpa paksaan.

²³ Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan konseling Sekolah*, (Jakarta:Rineka cipta) 2007 hlm 48

3) Asas keterbukaan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Keterbukaan dari anggota kelompok sangat diperlukan

sekali. Karena jika keterbukaan ini tidak muncul maka akan terdapat keragu-raguan atau kekhawatiran dari anggota.

4) Asas kegiatan

Hasil layanan konseling kelompok tidak akan berarti bila klien yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan. Pemimpin kelompok hendaknya menimbulkan suasana agar klien yang dibimbing mampu menyelenggarakan kegiatan yang dimaksud dalam penyelesaian masalah

5) Asas kenormatifan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

dapat menghargai pendapat orang lain, jika ada yang ingin

mengeluarkan pendapat maka anggota yang lain harus mempersilangkannya terlebih dahulu atau dengan kata lain tidak ada yang berebut.

6) Asas kekinian

Masalah yang dibahas dalam kegiatan konseling kelompok harus bersifat sekarang. Maksudnya, masalah yang dibahas adalah masalah yang saat ini sedang dialami yang mendesak, yang mengganggu keefektifan kehidupan sehari-hari, yang

membutuhkan penyelesaian segera, bukan masalah dua tahun yang

lalu ataupun masalah waktu kecil.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

2. Membolos

a. Pengertian Membolos

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat, atau membolos juga dapat dikatakan sebagai ketidakhadiran siswa tanpa adanya suatu alasan yang jelas. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau dicari solusinya dapat menimbulkan dampak yang lebih parah. Oleh karena itu penanganan terhadap siswa yang suka membolos menjadi perhatian yang sangat serius.²⁴

Penanganan tidak saja dilakukan oleh sekolah, tetapi pihak keluarga juga perlu dilibatkan. Malah terkadang penyebab utama siswa membolos lebih sering berasal dari dalam keluarga itu sendiri. Jadi komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak keluarga menjadi sangat penting dalam pemecahan masalah siswa tersebut.

b. Faktor Penyebab Membolos

Penyebab siswa membolos dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor - faktor penyebab siswa membolos dapat

²⁴ <http://triagung2503.blogspot.co.id/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html>

dikelompokkan menjadi dua faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa bisa berupa karakter siswa yang memang suka membolos, sekolah hanya dijadikan tempat mangkal dari rutinitas - rutinitas yang membosankan di rumah.

Sementara itu, faktor eksternal adalah faktor yang dipengaruhi dari luar siswa, misalnya kebijakan sekolah yg tidak berdamai dengan kepentingan siswa, guru yang tidak profesional, fasilitas penunjang sekolah misal laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai, bisa juga kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah.

Selain faktor internal dan faktor eksternal yang telah dikemukakan di atas, Faktor pendukung munculnya perilaku

membolos sekolah pada remaja juga dapat dikelompokkan sebagai berikut.

1) Faktor Keluarga

Mungkin kita pernah mendengar (atau mungkin sering) ada siswa yang tidak diperbolehkan masuk sekolah oleh orang tuanya. Untuk suatu alasan tertentu mungkin hal ini dianggap

paling efisien untuk mengatasi krisis atau permasalahan dalam keluarganya.²⁵

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Misalkan kakaknya sakit, sementara kedua orang tuanya harus pergi bekerja mencari nafkah. Untuk menemani kakaknya tersebut maka adiknya terpaksa tidak masuk sekolah. Untuk alasan tersebut bolehlah sang adik tidak masuk sekolah. Tapi yang menjadi masalah terkadang anak tersebut tidak membuat surat izin kepada pihak sekolah, sehingga pihak sekolah tidak tahu duduk permasalahannya.

Yang mereka tahu si A membolos. Sementara dampaknya bagi anak tersebut ialah ia harus kehilangan waktu belajarnya. Jika hal ini menjadi kebiasaan (membolos), lambat laun siswa tersebut tidak peduli lagi dengan peraturan. Ia akan berbuat seenaknya, terserah mau masuk atau tidak.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

a) Orang tua yang tidak peduli terhadap pendidikan.

Selain itu sikap orang tua terhadap sekolah juga memberi pengaruh yang besar pada anak. Jika orang tua menganggap bahwa sekolah itu tidak penting dan hanya membuang-buang waktu saja, atau juga jika mereka menanamkan perasaan pada anak bahwa ia tidak akan berhasil, anak ini akan berkurang semangatnya untuk masuk sekolah. Biasanya sikap orang tua yang menganggap bahwa

²⁵ <http://aridlowi.blogspot.co.id/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>

pendidikan itu tidak penting karena mereka sendiri orang yang kurang berpendidikan. Akibatnya penghargaan terhadap pendidikan hanya dipandang sebelah mata. Bahkan mereka menuntut agar anak-anaknya untuk bekerja saja mencari uang. Ironisnya mereka juga menuntut agar anaknya memperoleh hasil yang lebih besar dari kemampuan anak tersebut. Orang tua seperti ini tidak memiliki pandangan jauh ke depan, sebagai imbasnya masa depan anaklah yang menjadi korban.

b) Membeda - bedakan anak.

Ada orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan bagi anak laki-laki lebih penting daripada anak perempuan. Anak laki - lakilah yang menjadi tumpuan dan kebanggaan keluarga, sementara anak perempuan pada akhirnya akan kawin dan hanya mengurus masalah dapur, sehingga tidak memerlukan pendidikan yang terlalu tinggi. Dalam hal ini, anak perempuan didorong untuk tidak masuk sekolah. Mengurangi uang saku. Meskipun tidak semua anak menginginkan uang saku yang banyak, namun tidak sedikit pula anak - anak yang merasa kurang percaya diri jika uang saku mereka sedikit dibanding dengan teman-temannya. Sehingga akibatnya pada anak tersebut ialah ia menjadi malas untuk masuk sekolah.²⁶

²⁶ <http://triagung2503.blogspot.co.id/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html>

Di zaman modern seperti sekarang ini uang selalu dapat berbicara, tak terkecuali pada bidang pendidikan. Banyak sekolah-sekolah yang mengharuskan siswa-siswanya untuk membeli LKS, buku wajib, dan segala dan kebutuhan lain demi kepentingan proses belajar. Untuk barang-barang tersebut kadang orang tua tidak mau mengeluarkan uang untuk membelinya. Maka siswa yang tidak membeli akan malu pada siswa lain yang membeli. Dan siswa yang tidak membeli akan malas untuk berangkat ke sekolah.

2) Kurangnya Kepercayaan Diri

Sering rasa kurang percaya diri menjadi penghambat segala aktifitas. Faktor utama penghalang kesuksesan ialah kurangnya rasa percaya diri. Ia mematikan kreatifitas siswa. Meskipun begitu banyak ide dan kecerdasan yang dimiliki siswa, tetapi jika tidak berani atau merasa tidak mampu untuk melakukannya sama saja percuma.

Perasaan diri tidak mampu dan takut akan selalu gagal membuat siswa tidak percaya diri dengan segala yang dilakukannya. Ia tidak ingin malu, merasa tidak berharga, serta dicemooh sebagai akibat dari kegagalan tersebut. Perasaan rendah diri tidak selalu muncul pada setiap mata pelajaran. Terkadang ia merasa tidak mampu dengan mata pelajaran matematika, tetapi ia mampu pada mata pelajaran biologi.

Pada mata pelajaran yang ia tidak suka, ia cenderung berusaha untuk menghindarinya, sehingga ia akan pilih-pilih jika akan masuk sekolah. Sementara itu siswa tidak menyadari bahwa dengan tidak masuk sekolah justru membuat dirinya ketinggalan materi pelajaran. Melarikan diri dari masalah malah akan menambah masalah tersebut.

3) Perasaan yang Tersisihkan

Perasaan tersisihkan tentu tidak diinginkan semua orang. Tetapi kadang rasa itu muncul tanpa kita inginkan. Seringkali anak dibuat merasa bahwa ia tidak diinginkan atau diterima di kelasnya. Perasaan ini bisa berasal dari teman sekelas atau mungkin gurunya sendiri dengan sindiran atau ucapan. Siswa yang ditolak oleh teman-teman sekelasnya, akan merasa lebih aman berada di rumah.

Ada siswa yang tidak masuk sekolah karena takut oleh ancaman temannya.²⁷

Ada juga yang diacuhkan oleh teman-temannya, ia tidak diajak bermain, atau mengobrol bersama. Penolakan siswa terhadap siswa lain dapat disebabkan oleh faktor tertentu, misalnya faktor SARA (Suku, Agama, Ras, dan Antar golongan)

²⁷ <http://aridlowi.blogspot.co.id/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>

4) Faktor Personal

Faktor personal misalnya terkait dengan menurunnya motivasi atau hilangnya minat akademik siswa, kondisi ketinggalan pelajaran, atau karena kenakalan remaja seperti konsumsi alkohol dan minuman keras.

5) Faktor yang Berasal dari Sekolah

Faktor sekolah yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja antara lain kebijakan mengenai pembolosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.²⁸

Tanpa disadari, pihak sekolah bisa jadi menyebabkan perilaku membolos pada remaja, karena sekolah kurang memiliki kepedulian terhadap apa yang terjadi pada siswa. Awalnya barangkali siswa membolos karena faktor personal atau permasalahan dalam keluarganya.

Kemudian masalah muncul karena sekolah tidak memberikan tindakan yang konsisten, kadang menghukum kadang menghiraukannya. Ketidakkonsistenan ini akan berakibat pada kebingungan siswa dalam berperilaku sehingga tak jarang mereka mencoba - coba membolos lagi. Jika penyebab banyaknya perilaku

²⁸ <http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>

membolos adalah faktor tersebut, maka penanganan dapat dilakukan dengan melakukan penegakan disiplin sekolah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Peraturan sekolah harus lebih jelas dengan sanksi - sanksi yang dipaparkan secara jelas, termasuk mengenai presensi siswa sehingga perilaku membolos dapat di minimalkan. Selanjutnya, faktor lain yang perlu diperhatikan pihak sekolah adalah kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah. Dalam menghadapi siswa yang sering membolos, pendekatan individual perlu dilakukan oleh pihak sekolah.²⁹

Selain terkait dengan permasalahan pribadi dan keluarga, kepada siswa perlu ditanyakan pandangan mereka terhadap kegiatan belajar di sekolah, apakah siswa merasa tugas - tugas yang ada sangat mudah sehingga membosankan dan kurang menantang atau sebaliknya sangat sulit sehingga membuat frustrasi.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tugas pihak sekolah dalam membantu menurunkan perilaku membolos adalah mengusahakan kondisi sekolah hingga nyaman bagi siswa - siswanya. Kondisi ini meliputi proses belajar mengajar di kelas, proses administratif serta informal di luar kelas. Dalam seting sekolah, guru memiliki peran penting pada perilaku siswa, termasuk perilaku membolos. Jika guru tidak memperhatikan siswanya dengan baik dan hanya berorientasi pada

²⁹ Agoes Soejatno, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses* (Surabaya: PT. Aksara Baru) 1990. Him 19

selesainya penyampaian materi pelajaran di kelas, peluang perilaku membolos pada siswa semakin besar karena siswa tidak merasakan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id menariknya pergi ke sekolah.

Salah satu cara yang dapat dilakukan guru untuk memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang dan merasakan manfaat sekolah adalah dengan melakukan pengenalan terhadap apa yang menjadi minat tiap siswa, apa yang menyulitkan bagi mereka, serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas masing masing sehingga siswa merasa diperhatikan.

Dengan perhatian seperti itu siswa akan terdorong untuk lebih terbuka terhadap guru sehingga jika ada permasalahan, guru dapat segera membantu. Dengan suasana seperti itu siswa akan tertarik pergi ke sekolah dan perilaku membolos yang mengarah digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id pada kenakalan remaja dapat dikurangi. Tentu saja, pendekatan dari pihak sekolah ini hanya menjadi salah satu faktor saja. Faktor lainnya seperti faktor personal dan faktor keluarga juga tak kalah penting dan memberi kontribusi besar dalam perilaku membolos, sehingga pencarian mengenai penyebab yang pasti dari perilaku membolos perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum kita menetapkan pihak mana yang layak melakukan intervensi.

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar. Di sana tempat siswa - siswa belajar ilmu pengetahuan.

Belajar akan lebih berhasil bila bahan yang dipelajari menarik perhatian anak. Karena itu bahan harus dipilih yang sesuai dengan minat anak atau yang di dalamnya nampak dengan jelas adanya tujuan yang sesuai dengan tujuan anak melakukan aktivitas belajar.³⁰

Jadi, suasana kelas sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, tujuan pembelajaran yang jelas juga akan memudahkan siswa dalam pemahamannya. Sehingga siswa tidak akan bosan dan mudah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Jadi, dapat dikatakan bahwa faktor sekolah merupakan faktor yang berisiko meningkatkan munculnya perilaku membolos pada remaja, yaitu antara lain kebijakan mengenai pemboosan yang tidak konsisten, interaksi yang minim antara orang tua siswa dengan pihak sekolah, guru-guru yang tidak suportif, atau tugas-tugas sekolah yang kurang menantang bagi siswa.

Kewajiban sekolah, selain mengajar (dalam arti hanya mengisi otak anak-anak dengan berbagai ilmu pengetahuan), juga berusaha membentuk pribadi anak menjadi manusia yang berwatak baik.³¹

³⁰ Agoes Soejatno, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses* (Surabaya: PT. Aksara Baru) 1990. Hlm 19

³¹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) 2006 Hlm 127

c. Akibat Membolos

- 1) Tidak naik kelas
- 2) Di dikeluarkan dari sekolah
- 3) Nilai ulangan tidak sesuai harapan
- 4) Ketinggalan pelajaran
- 5) Gagal dalam ujian
- 6) Prestasi belajar menurun
- 7) Dapat mempengaruhi orang lain untuk membolos

Akibat yang ditimbulkan oleh siswa yang membolos Anak yang dapat ke sekolah tapi sering membolos, akan mengalami kegagalan dalam pelajaran. Meskipun dalam teori guru harus bersedia membantu anak mengejar pelajaran yang ketinggalan, tetapi dalam prakteknya hal ini sukar dilaksanakan. Kelas berjalan terus. Bahkan meskipun ia hadir, ia tidak mengerti apa yang diajarkan oleh guru, karena ia tidak mempelajari dasar-dasar dari mata pelajaran-mata pelajaran yang diperlukan untuk mengerti apa yang diajarkan.³²

d. Upaya-Upaya Untuk Mengatasi Siswa Membolos Pelajaran

Tugas pihak sekolah dalam membantu menurunkan perilaku membolos adalah:

³² Kartini Kartono, Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah (Jakarta: PT. Rajawali Pers) 1991 Hlm 78

1. Mengusahakan kondisi sekolah hingga nyaman bagi siswa-siswanya. Kondisi ini meliputi proses belajar mengajar di kelas, proses administratif serta informal di luar kelas.
2. Memperhatikan siswa sehingga mereka tertarik datang dan merasakan manfaat sekolah adalah dengan melakukan pengenalan terhadap apa yang menjadi minat tiap siswa, apa yang menyulitkan bagi mereka, serta bagaimana perkembangan mereka selama dalam proses pembelajaran. Dengan perhatian seperti itu siswa akan terdorong untuk lebih terbuka terhadap guru sehingga jika ada permasalahan, guru dapat segera membantu. Dengan suasana seperti itu siswa akan tertarik pergi ke sekolah dan perilaku membolos yang mengarah pada kenakalan remaja dapat dikurangi.

Usaha personal untuk mencegah membolos :

a) Harus punya niat terlebih dahulu.

b) Ingat-ingat kerugian yang akan di terima apabila tidak masuk sekolah meskipun hanya sehari.

Dengan mengetahui faktor-faktor penyebabnya, pembimbing sedikit tahu bagaimana kondisi permasalahan siswa. Langkah selanjutnya ialah melalui pendekatan supaya siswa yang membolos mau menerima arahan dari pembimbing. Adapun jika siswa masih bersikap tertutup, tidak mau menceritakan permasalahan mengapa ia membolos, maka pembimbing menggunakan cara lain yaitu

menanyakan pada teman dekatnya. Begitu semua informasi yang diperlukan telah diperoleh, pembimbing langsung mengambil tindakan preventif dan pengobatan. Seperti yang telah dikemukakan di atas, pencegahan tidak harus melalui hukuman. Memberi nasehat dan arahan yang baik akan lebih mengena dari pada membentak dan memarahinya.

Tidak teraturnya anak masuk sekolah tidak sepenuhnya terletak pada siswa. Ada banyak sebab yang terletak di luar kekuasaan anak, atau yang kurang dikuasai anak.³³

B. KERANGKA BERFIKIR

Penulis mengambil judul tersebut memiliki dasar pemikiran yaitu berdasarkan realita saat ini banyak anak sekolah suka membolos. Mereka melakukan atas kehendak mereka yang merasa memiliki jiwa muda yang suka atas kebebasan, dan berdasarkan pengertian layanan konseling kelompok.

Konseling merupakan suatu jenis pelayanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan, konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik antara dua orang individu, dimana yang seorang (konselor) berusaha membantu orang lain (konseli) untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah masalah yang dihadapinya pada waktu yang akan datang. maka dari itu penulis ingin meneliti masalah

³³ Kartini Kartono, Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah (Jakarta: Rajawali Pers) 1991. hlm 83

tersebut serta bagaimana cara mengurangi kegiatan itu yang selama ini tidak kunjung selesai permasalahan itu.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. HIPOTESIS

Menurut Sugiyono yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.³⁴

Adapun hipotesis yang diajukan adalah ***“Ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan Siswa Membolos Pada Kelas VIII Di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo”***

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta) 2008 hlm 64

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. IDENTIFIKASI VARIABEL PENELITIAN

Konseling kelompok dalam penelitian ini adalah konseling kelompok yang diikuti siswa yang sering bermasalah disekolah yang dilakukan oleh ahli atau konselor sekolah. Dengan demikian konseling kelompok yang dilakukan oleh guru bidang studi di sekolah tidak termasuk dalam kategori konseling kelompok yang dimaksud dalam penelitian ini.

Adapun siswa membolos yang dimaksud dalam penelitian ini adalah semua siswa yang tidak mengikuti pelajaran sekolah ataupun meninggalkan sekolah tanpa ijin. Dengan demikian adapun kegiatan membolos yang dilakukan selain oleh siswa tidak termasuk dalam kategori yang dimaksud dalam penelitian ini.

Menurut Arikunto variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi obyek penelitian, Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian, variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.³⁵

Dalam penelitian "Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok Terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 104

Huda Sedati Sidoarjo” ini terdapat dua macam variabel yaitu *independent variable* (variabel bebas) dan *dependen variable* (variabel terikat).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

1. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (*independent variable*) ialah ubahan yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya *dependen variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah konseling kelompok

2. Variabel Terikat (Dependen Variable)

Variabel terikat ialah ubahan yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya penjuru variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah siswa membolos.

Dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hubungan antara dua variabel tersebut berupa hubungan asimetris dimana satu variabel mempengaruhi variabel yang lain Hubungan asimetris yang terbentuk berupa hubungan antara stimulus dan respons dalam bentuk bivariat (dua variabel). Hubungan asimetris dalam penelitian ini terlihat dari variabel bebas (sebagai stimulus) dan variabel terikat (sebagai respon) dalam pengaruh konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos

Hubungan variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dalam diagram paradigma penelitian sebagai berikut:



Tabel 3.1. Diagram Variabel Penelitian

Hubungan antara variabel bebas dan terikat, tidak selalu merupakan hubungan yang kausal akan tetapi ditegaskan bahwa terdapat variabel yang selain berhubungan tetapi variabel yang satu tidak saling mempengaruhi yang lain.

Dalam suatu penelitian sangat penting untuk memahami variabel, karena untuk memahami variabel dan kemampuan menganalisa atau mengidentifikasi variabel. Setiap variabel menjadi yang lebih kecil, merupakan syarat mutlak bagi setiap peneliti.

B. TEHNIK DAN PENDEKATAN PENELITIAN

1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini diklasifikasikan dalam penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif. Karena dimana dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul dilingkungan sekolah yang menjadi objek penelitian, diharapkan akan menghasilkan suatu simpulan yang dapat dijadikan gambaran

umum tentang bimbingan kelompok terhadap penanganan siswa membolos.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Menurut Suharsimi Arikunto pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang mendasarkan pada perhitungan angka-angka statistik.³⁶ Pendekatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pencarian jawaban atas pertanyaan penelitian (perumusan masalah).

2. Teknik Penelitian

Dalam teknik penelitian ini yang digunakan peneliti adalah teknik penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan suatu penelitian yang menjawab pertanyaan untuk mengetahui apakah ada pengaruh perubahan atau tidak pada suatu keadaan yang dikontrol. Maka penelitian ini memerlukan perlakuan (*treatment*) pada kondisi tersebut dan hal inilah yang dilakukan pada penelitian eksperimen. Sehingga penelitian eksperimen dapat dikatakan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang Teknik penelitian eksperimental merupakan pendekatan penelitian kuantitatif yang paling penuh, dalam arti semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Sedangkan menurut Sugiyono bahwa teknik penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka CIPTA) 2007 hlm 213

mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang dikendalikan.³⁷

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

C. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Tempat dari penelitian ini adalah MTs. Nurul Huda Sedati dengan sasaran penelitian kelas VIII yang sering membolos. Tempat ini dipilih dikarenakan tempat PPL II (tempat magang menjadi guru), mudah dijangkau, sehingga menghemat waktu, tenaga dan biaya sekaligus diharapkan pelaksanaan penelitian dapat berjalan lancar, lebih efektif dan hasil yang diperoleh lebih baik dan efisien.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2015 sampai 5 Januari 2016 setelah mendapatkan persetujuan melakukan penelitian oleh kepala sekolah MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

D. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Subjek penelitian “Pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos” adalah siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati yang suka membolos. Dalam pengambilan data penelitian, terlebih dahulu ditentukan subjek penelitian yang akan menjadi

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta) 2008 hlm 107

responden penelitian. Penentuan responden penelitian didasarkan pada besarnya populasi dan teknik sampling yang digunakan.

1. Populasi

Populasi menurut Effendi dalam bukunya Arikunto adalah jumlah keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diduga.³⁸ Penelitian dikatakan sebagai penelitian populasi apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian dan melihat semua liku-liku yang ada dalam populasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Jumlah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang di data peneliti berdasarkan keterangan dari bagian wakasek tata tertib yang berjumlah 184 orang.

Dalam penelitian ini terdapat batasan atau target populasi subjek penelitian yaitu siswa semua siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos.. Adapun daftar populasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Jumlah Siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 108

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	31
2	VIII B	30
3	VIII C	42
4	VIII D	41
5	VIII E	40
Jumlah		184

2. Teknik Pengambilan dan Jumlah Sampel

a. Teknik Sampling

Metode yang digunakan dalam menentukan sejumlah populasi yang mewakili sebagai responden penelitian dikenal dengan istilah teknik sampling. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* karena semua subjek dalam kelompok tersebut dijadikan sebagai responden penelitian. Keuntungan penggunaan teknik sampling ini adalah tidak perlunya daftar kerangka sampling dengan segala unsur-unsurnya.

b. Ukuran Sampel

Ukuran sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Hal ini diterapkan apabila peneliti hanya akan meneliti sebagian dari populasi dan kemudian bermaksud menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Penelitian sampel dilakukan apabila keadaan subjek di dalam populasi benar-benar homogen. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh, atau dapat menggambarkan kesimpulan sampel sekaligus kesimpulan populasi.

Sekedar menjadi acuan (patokan) apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik semua subjek diambil sebagai sampel, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Namun, jika jumlah subjeknya lebih atau cukup besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih tergantung pada kemampuan penelitian baik dari segi waktu, tenaga, ataupun dana³⁹. Besar kecilnya kebutuhan sampel ditanggung sepenuhnya oleh peneliti. Semakin besar sampel, maka hasil penelitian akan semakin baik. Dalam penelitian ini peneliti mengambil semua siswa kelas VIII yang sering membolos.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 134

Tabel 3.3 Distribusi sampel

No	Kelas	Jumlah
1	VIII A	4
2	VIII B	6
3	VIII C	3
4	VIII D	4
5	VIII E	5
Jumlah		22

E. INSTRUMEN PENELITIAN DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara memperoleh data mengenai hal-hal tertentu terutama peninggalan tertulis, arsip-arsip dan sebagaimana yang berkaitan dengan subyek yang diteliti yaitu siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum tentang siswa kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang suka membolos secara terperinci dan metode dokumentasi ini digunakan untuk

mencari data yang berkaitan dengan siswa yang menjadi subyek dalam penelitian dini, apabila ada kekeliruan dengan data yang sudah diperoleh.

2. Pengembangan Instrument

a. Metode angket

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas dalam mengumpulkan data. Instrumen penelitian membantu pekerjaan peneliti menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrument dalam penelitian ini menggunakan *Metode Angket*.

Angket merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁴⁰ Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup, yaitu angket yang disajikan sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda pada tempat atau kolom yang sesuai atau dengan kata lain responden tinggal memilih jawaban yang telah disiapkan.⁴¹

Berdasarkan definisi operasional, penulis menyusun instrument penelitian yang disusun berupa pernyataan - pernyataan mengenai membolos dengan merujuk pada konstruk dan konsep yang telah dibangun.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian*, (Bandung: CV. Alfabeta) 2010 hlm 142

⁴¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 156

b. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen dalam penelitian menunjukkan hubungan antara variabel dengan data, metode, dan instrumen yang disusun. Kisi-kisi instrument dibuat berdasarkan konsep teori yang mendukung penelitian yang selanjutnya menjadi bahan yang akan dituangkan sebagai angket penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua jenis kisi-kisi instrumen, yaitu instrumen siswa membolos. Adapun kisi-kisinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4. Kisi-kisi instrument konseling kelompok

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode
konseling kelompok	Fungsi	- Mencegah munculnya masalah siswa membolos - Memberi motivasi terhadap konseli - Meningkatkan pemahaman akan diri konseli	Memberikan perlakuan konseling kelompok
	Tujuan	- Memberi wawasan kepada konseli - Mengembangkan ketrampilan mengungkap masalah yang dihadapi konseli	Memberikan perlakuan konseling kelompok

		- Memahami lingkungan pendidikan	
	Manfaat	- Meningkatkan kepercayaan diri - memperoleh masukan dari teman - menghormati pendapat orang lain	Memberikan perlakuan konseling kelompok

Tabel 3.5. Kisi-kisi siswa membolos

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Siswa membolos	Akibat	-Ketinggalan pelajaran -pemahaman terhadap materi kurang -prestasi belajar menurun -dapat mempengaruhi teman
	Penyebab	- Faktor Keluarga - Sekolah - Personal

3. Validasi instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrument diuji validitas dan reliabilitasnya. Validitas adalah suatu alat ukur yang menunjukkan tingkat kestabilan suatu tes.⁴² Suatu alat ukur dikatakan valid apabila alat ukur tersebut dapat memberikan hasil pengukuran yang sama dengan yang dimaksud dan tujuan diadakannya pengukuran. Dalam hal ini isi instrument disusun sesuai dengan kenyataan yang menunjukkan indikator pengaruh antara layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas isi (content validity), karena bahan yang akan diujikan relevan dengan pengetahuan, pelajaran, kemampuan, pengalaman, dan latar belakang orang yang akan diuji.

4. Langkah-langkah Pengumpulan Data

a. Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi pembuatan surat ijin penelitian dari fakultas yang kemudian diserahkan kepada sekolah yang dituju. Waktu penelitian diperoleh atas kesepakatan antara peneliti dan pihak sekolah yang dalam hal ini diwakili oleh koordinator bimbingan dan konseling. Sesuai dengan pertimbangan sampel, maka telah disepakati waktu yang digunakan secara insidental dengan pemberitahuan sebelumnya.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta) 2006 hlm 158

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data dilaksanakan secara langsung. Pelaksanaan dilaksanakan secara berkala yang dimula dari penyebaran angket dan pemberian perlakuan konseling kelompok, kemudian pengumpulan data.

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Untuk mendapatkan hasil penelitian dan kesimpulan yang tepat, yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka peneliti harus melalui tahap analisis data, penelitian menggunakan analisis data dengan analisis statistik.

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul maka penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Memformulasikan hipotesis

H_0 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok = Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

H_1 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok < Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

2. Langkah Kedua

Menentukan α

$$\alpha = 5\%$$

3. Langkah Ketiga

Statistik uji

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{\text{Sd} / \sqrt{n}} \longrightarrow (\text{Walpole 1995})^{43}$$

Keterangan :

t : nilai t yang dicari

\bar{D} : rata-rata

Sd : standart deviasi atau simpanan baku

n : Jumlah data

4. Langkah keempat

Kesimpulan :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Mengkonsultasikan nilai t yang diperoleh dengan nilai t dalam tabel .Adapun untuk perhitungan digunakan keputusan sebagai berikut:

Jika $t_{\text{hitung}} = t_{\text{tabel}}$, taraf signifikan 5 %, maka akibatnya menerima H_0 dan menolak H_1

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, taraf signifikan 5%, maka akibatnya menolak H_0 dan menerima H_1

⁴³ Maonah Setyawati, *Statistik Terapan*, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2011

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal membolos mungkin ini sudah wajar terjadi, bahkan di setiap sekolah pun pasti di setiap harinya ada siswa membolos, alasannya pun beraneka ragam. Tapi anehnya walaupun ini sudah terjadi dimana-mana masih saja penangan siswa membolos kurang efektif, dan sudah menjadi suatu kewajaran yang terjadi. Dan anehnya ketika kami mencari buku yang membahas tentang apa itu membolos manfaatnya apa dan lainnya yang berkaitan dengan membolos sangat sulit ditemukan, yang sering ditemukan yakni kenakalan remaja lainnya yakni tawuran anatar sekolah dan sex bebas.

Dari situlah maka timbul sedikit wawancara dengan salah satu guru bk di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, beliau berkata memang siswa membolos banyak terjadi dimana-mana bahkan di MTs. ini pun bnyak sekali yang membolos, mulai dari beraneka ragam alasan dan yang melatar belakangi mereka untuk membolos.

Untuk buku tentang membolos memang jarang ditemukan karena membolos memang termasuk kenakalan remaja tetapi hanya dalam kadar rendah, maksudnya ketika anak itu membolos dampak yang ditimbulkan tidak sebegitu parahny. Beda dengan kenakalan remaja yang lainnya seperti tawuran dan sex bebas, coba anda bayangkan apa yang ditimbulkan dari dua masalah tersebut pasti sangat berdampak besar dalam semua hal. Itulah kenapa buku-buku yang sering muncul kalau tidak tawuran remaja ya sex bebas.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam hal ini kami membahas tentang pengaruh konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo, dalam pelaksanaan konseling kelompok ini penanganannya tidak di dalam ruangan bk dikarenakan ruang bk di sekolah ini hanya mampu menampung beberapa siswa saja, jadi untuk dalam jumlah yang besar biasanya dilaksanakan di ruang lap IPA ataupun perpustakaan.

Dalam kesempatan kali ini pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan di ruang perpustakaan, siswa yang membolos dikumpulkan, setelah semua sudah berkumpul semua diberikan arahan, motivasi dan lainnya. Ketika selesai siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil agar bisa lebih mendalam dalam proses psikologi.

Penangan siswa membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo ini tidak langsung diserahkan ke ruang bk ataupun ke guru bk yakni ada bagian tatib tersendiri, baru setelah tim tatib diserahkan ke bagian bk. Jadi bukan bk yang turun langsung awalnya tim tatib terlebih dahulu ketika prosedur yang dilakukan oleh tim tatib selesai baru tim tatib menyerahkank ke bk sebagai penindak lanjut bagi siswa membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo

Ada pula wali kelas juga ikut serta dalam penanganan siswa membolos, wali kelas ikut serta dalam hal ini yakni dengan datang langsung kerumah siswa membolos tersebut dengan izin dari bagian bk.

A. DESKRIPSI DATA VARIABEL

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo yang sering membolos . Sedangkan sampel dari penelitian ini ada 22 siswa kelas VIII yang sering membolos di MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Penelitian ini melibatkan dua variabel yang terdiri dari satu variabel terikat yaitu membolos dan satu variabel bebas yaitu konseling kelompok. Berikut ini akan diuraikan deskripsi data dari masing-masing variabel penelitian.

1. Konseling Kelompok (post test)

Data skor setelah diadakanya konseling kelompok diperoleh dari data penelitian setelah adanya konseling kelompok, dimana data ini diambil dari berapa kali siswa membolos selama 10 hari setelah adanya konseling kelompok, diperoleh data skor terendah 60 dan tertinggi 90.

Tabel 4.6. Hasil setelah konseling kelompok

No	NAMA	HASIL
1	A	90
2	B	90
3	C	80
4	D	80

5	E	90
6	F	90
7	G	80
8	H	90
9	I	70
10	J	80
11	K	80
12	L	90
13	M	60
14	N	90
15	O	70
16	P	70
17	Q	80
18	R	80
19	S	90
20	T	70

21	U	80
22	V	90
JUMLAH		1.790

Distribusi skor setelah konseling kelompok disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7. Distribusi frekuensi absensi sesudah konseling kelompok

No	Interval	Frekuensi
1	81-90	9
2	71-80	8
3	61-70	4
4	51-60	1
Jumlah		22

2. Membolos (pre test)

Data skor sebelum konseling kelompok siswa diperoleh dari data frekuensi siswa membolos selama 10 hari terakhir sebelum adanya konseling kelompok, data skor terendah 30 dan tertinggi 60 . Di bawah ini adalah tabel yang memuat secara keseluruhan dari data membolos sebelum konseling kelompok.

Tabel 4.8. Hasil Absensi sebelum konseling kelompok.

No	NAMA	HASIL
1	A	70
2	B	70
3	C	60
4	D	60
5	E	70
6	F	70
7	G	50
8	H	60
9	I	60
10	J	40

11	K	50
12	L	60
13	M	40
14	N	70
15	O	60
16	P	60
17	Q	60
18	R	50
19	S	60
20	T	60
21	U	70
22	V	70
JUMLAH		1.320

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Distribusi frekuensi membolos disajikan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.9. Distribusi frekuensi Absensi sebelum konseling kelompok

No	Interval	Frekuensi
1	61-70	7
2	51-60	10
3	41-50	3
4	31-40	2
Jumlah		22

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. ANALISA DATA

1. Prosedur Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh antara pemberian layanan konseling kelompok dengan penanganan siswa membolos, peneliti menggunakan rumus uji t korelasi.

2. Hasil analisis data

Membuat tabel persiapan untuk mencari sejumlah pasangan sampel dan pengukuran terhadap pasangan sampel tersebut, selanjutnya mencari beda hasil pengukuran tiap tiap pasangan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Tabel 4.10 persiapan sejumlah analisis

No	Nama	Pre test(Y)	Post test(X)	D (X-Y)
1	A	70	90	20
2	B	70	90	20
3	C	60	80	20
4	D	60	80	20
5	E	70	90	20
6	F	70	90	20
7	G	50	80	30
8	H	60	90	30
9	I	60	70	10
10	J	40	80	40
11	K	50	80	30
12	L	60	90	30
13	M	40	60	20
14	N	70	90	20
15	O	60	70	10
16	P	60	70	10
17	Q	60	80	20
18	R	50	80	30
19	S	60	90	30

20	T	60	70	10
21	U	70	80	10
22	V	70	90	30
JUMLAH				480
Rata-rata				21,81
Standar Deviasi				8,52

a. Langkah pertama

H_0 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok = Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

H_1 : Absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok < Absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Langkah kedua

Menentukan α

$$\alpha = 5\%$$

c. Langkah Ketiga

$$Sd = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^n (D_i - \bar{D})^2}{n-1}}$$

$$1. (D_1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$2. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$3. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$4. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$5. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$6. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$7. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$8. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$9. (D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$$

$$10. (D1 - \bar{D})^2 = (40 - \overline{21,81})^2 = 18,19^2 = 330,87$$

$$11. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$12. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$13. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$14. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$15. (D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$$

$$16. (D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$$

$$17. (D1 - \bar{D})^2 = (20 - \overline{21,81})^2 = -1,81^2 = 3,27$$

$$18. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$19. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

$$20. (D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$$

$$21. (D1 - \bar{D})^2 = (10 - \overline{21,81})^2 = -11,81^2 = 139,47$$

$$22. (D1 - \bar{D})^2 = (30 - \overline{21,81})^2 = 8,19^2 = 67,07$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi:

- 10 dengan jumlah 5 maka $139,47 \times 5 = 697,35$
- 20 dengan jumlah 9 maka $3,27 \times 9 = 29,43$
- 30 dengan jumlah 7 maka $67,47 \times 7 = 469,49$
- 40 dengan jumlah 1 maka $330,87 \times 1 = 330,49$
- Jadi total keseluruhan =

$$697,35 + 29,43 + 469,49 + 330,49 = 1.526,76$$

$$Sd = \sqrt{\frac{697,35 + 29,43 + 469,49 + 330,49}{22-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{1.526,76}{21}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \sqrt{72,70}$$

$$= 8,52$$

Statistik uji

$$t_{\text{hit}} = \frac{\bar{D}}{Sd / \sqrt{n}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{8,52 / \sqrt{22}}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{8,52 / 4,69}$$

$$t_{\text{hit}} = \frac{21,81}{1,81}$$

$$t_{\text{hit}} = 12,049$$

3. Interpretasi Hasil Analisis Data

Berdasarkan analisa data diperoleh t_{tabel} dengan $n = 22$ dengan derajat kebebasan 21 dengan taraf signifikan 5% adalah 2,080⁴⁴ dan hasil uji t_{hitung} mendapatkan hasil 12,049. Karena $t_{\text{hitung}} >$ dari t_{tabel} maka menerima H_1 dan menolak H_0 .

C. PENGUJIAN HIPOTESIS

Setelah diketahui derajat kebebasannya (db) kita bandingkan antara t_{hitung} dengan t_{table} . Pada t_{table} dengan db 21 dengan tarif signifikan 5% adalah 2,080 sedangkan t_{hitung} sebesar 12,049 berarti lebih besar dari t_{table} , sehingga H_1 diterima dan H_0 harus ditolak atau dengan kata lain hipotesis nihil yang berbunyi ***“absensi siswa membolos sebelum konseling***

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Pendidikan*, (Bandung: PT.Alfabeta) 2013 hlm 372

kelompok = absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok” ditolak sehingga akibat penolakan tersebut maka hipotesis yang berbunyi “absensi siswa membolos sebelum konseling kelompok < absensi siswa membolos sesudah konseling kelompok” diterima atau dapat disimpulkan “ada pengaruh yang signifikan antara pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos di kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo.”

D. PEMBAHASAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data korelasi diperoleh t_{hitung} sebesar 12,049 setelah dikonsultasikan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dengan db 21 diperoleh angka 2,080 dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,049 > 2,080$) artinya H_1 diterima karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12,049 > 2,080$) maka ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos di kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok sangat penting dilakukan dalam hal menangani kenakalan remaja khususnya siswa membolos karena mereka belum mengerti bahwa yang dilakukannya itu merupakan hal yang negatif.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka peneliti mengambil kesimpulan “ada pengaruh pemberian layanan konseling kelompok terhadap penanganan siswa membolos di kelas VIII MTs. Nurul Huda Sedati Sidoarjo. Hal ini dapat dipahami bahwa layanan konseling kelompok mempunyai pengaruh yang kuat dalam membentuk karakter siswa. Dan dengan layanan konseling kelompok yang menyeluruh kepada siswa dapat menjadikan siswa menjadi lebih aktif mengikuti pelajaran di sekolah .

B. IMPLIKASI

Implikasi dari penelitian mencakup pada 2 hal yakni implikasi teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi perkembangan pendidikan siswa dan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusinya temuan penelitian terhadap penguatan pelaksanaan program pendidikan bagi siswa dalam kancah lapangan.

1. Implikasi Teoritis

Dari hasil penelitian ini memberikan penjelasan bahwa layanan konseling kelompok sangat penting bagi perkembangan siswa dalam perihal membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapinya. pemberian layanan konseling kelompok yang menyeluruh dapat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

membantu siswa dalam menentukan jati diri mereka setelah mereka dan mengarahkan mereka kepada hal yang positif dan bermanfaat bagi mereka.

2. Implikasi praktis

Konseling kelompok memiliki pengaruh sangat penting terhadap penanganan siswa yang gemar membolos. Dan peran konselor dalam memberikan layanan konseling kelompok sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa yang positif. Layanan konseling kelompok penting diterapkan oleh konselor guna membantu para siswanya yang menghadapi masalah karena itu konseling kelompok dapat menekan angka siswa yang sering membolos dan menyadarkan mereka bahwa membolos merupakan hal yang merugikan mereka sendiri.

C. SARAN

Dari hasil penelitian serta kesimpulan tersebut di atas, peneliti

dapat menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru

Hendaknya guru lebih berupaya meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas dan membuat pelajaran di kelas menjadi lebih menarik nantinya

2. Bagi konselor

Hendaknya konselor lebih mengutamakan layanan konseling kelompok, agar siswa menjadi lebih mengenal dirinya dan memahami

kondisi mereka sendiri. Selain itu juga konselor harus memperhatikan siswa, dan memberikan layanan konseling kelompok terhadap siswa yang memiliki masalah yang sama sehingga siswa tidak merasa sendiri mengalami masalah tersebut. Sehingga nantinya apa yang diharapkan siswa dapat tercapai.

3. Bagi orang tua

Hendaknya orang tua selalu memperhatikan anaknya dan selalu memperhatikannya serta selalu mendukung semua potensi yang dimiliki oleh anaknya sehingga mereka tidak merasa terkekang olehnya.

4. Bagi siswa

Agar selalu semangat dalam belajar dan tidak terjerumus dalam hal hal yang negatif di kemudian hari.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Sunarsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.
(Jakarta: PT. Rineka Cipta).
- Juntika Nurihsan. 2010 *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Belakang*, (Bandung: PT. Refika Aditama)
- Kartono, Kartini. 1991. *Bimbingan bagi anak dan remaja yang bermasalah*.
(Jakarta: PT. Rajawali Pers).
- Ketut Dewa Sukardi, 2002, *Pengantar Pelaksanaan Progam Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Maonah Setyawati, 2011. *Statisitik Terapan*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya)
- Purwanto, Ngalim, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Prayitno. 1997. *Layanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan*.
(Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi).
- Prayitno, 1999, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)
- Prayitno, 2013, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta)

Prayitno, 2004. *Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling kelompok.*

(Padang: Universitas Negeri Padang)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Romlah, Tatik. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok.* (Malang: Universitas Negeri Malang).

Salahudin Anas, 2010, *Binbingan dan Konseling*, (Bandung: PT. Pustaka Setia)

Soejatno, Agoes, 1990, *Bimbingan Kearah Belajar yang Sukses.* (Surabaya: PT. Aksara Baru).

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D).* (Bandung : Alfabeta).

Sugiyono. 2010. *Metode penelitian.* (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Pendidikan.* (Bandung: Alfabeta).

Sukardi, 2007. *Pengantar Pelaksanaan Bimbingan Dan konseking Sekolah.*

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

(Jakarta: PT. Rineka cipta).

Sukardi, dan Desak nila. 2008. *Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.*

(Jakarta: PT. Rineka Cipta).

Sulistyarini dan M. Jauhar, 2014, *Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustaka).

Winkel, 1991, *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Winkel dan Sri Hastuti, 2004. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan.*

(Yogyakarta : PT. Grasindo).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Winkel dan Sri Hastuti, 2007. *Bimbingan dan konseling di Institusi Pendidikan.*

(Yogyakarta : PT. Media abadi).

<http://bariyyah06.blogspot.com>

<http://hermantmg.blogspot.com>

<http://triagung2503.blogspot.co.id/2013/12/artikel-membolos-sekolah.html>

<http://aridlowi.blogspot.co.id/2009/03/bk-siswa-yang-membolos.html>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2013/04/perilaku-membolos-dan-faktor-yang.html>

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id